JORR W1 Beroperasi 22 Februari 2010

Oleh **Imam Mudzakir**

▶ JAKARTA – Ruas tol Jakarta Outer Ring Road (JORR) seksi W1 dijadwalkan beroperasi pada 22 Februari 2010. Jalan yang menghubungkan Kebon Jeruk-Penjaringan sepanjang 9 kilometer itu akan dioperasikan dengan sistem terbuka.

Direktur Utama PT Jalan Lingkar Barat (JLB) Fatchur Rochman mengatakan, pihaknya sudah mengirimkan surat undangan ke Sekretariat Negara untuk meminta kesediaan Presiden SBY meresmikan pengoperasian ruas tol ini. "Kepastiannya *nunggu* Pak Presiden," ujar dia, di sela peninjauan progres pembangunan JORR W1, di Jakarta, Minggu (14/2).

Namun demikian, Fatchur mengakui Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) belum memutuskan tanggal peresmian pengoperasiannya. Sebelum diresmikan, ruas tol JORR W1 ini akan diuji coba oleh masyarakat. Pelaksanaan uji coba kemungkinan Rabu (17/2) atau Kamis (18/2).

Mengenai besaran tarif, Fatchur mengatakan tarifnya belum diputuskan, tapi kemungkinan sama dengan tarif ruas tol JORR lainnya. Untuk kendaraan golongan I misalnya, besaran tarifnya sekitar Rp 6.000 sampai Rp 7.000.

Kepala BPJT Nurdin Manurung mengatakan, pihaknya belum menentukan tarif tol W1 karena masih menunggu keputusan Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto.

Meski belum menetapkan tarifnya, BPJT menilai ruas tol JORR W1 sudah memenuhi standar kelayakan jalan tol. "Kelayakannya sudah oke," kata Nurdin.

Pembangunan fisik JORR W1 sudah selesai dikerjakan seluruhnya, termasuk marka jalan dan lampu penerangan jalan. Ruas tol ini telah siap menampung kendaraan dari dan menuju tol Bandara Soekarno-Hatta maupun ke arah Tanjung Priok.

Untuk masa awal, ruas tol itu ditargetkan memiliki tingkat lalu lintas harian (LHR) 10.000 kendaraan per hari. Dalam kurun waktu enam bulan ke depan, LHR diperkirakan naik menjadi 30.000 hingga 40.000 kendaraan per hari. "Kalau dalam enam bulan bisa dapat 30.000 hingga 40.000 kendaraan sudah bagus," kata dia.

Fatchur memperkirakan LHR JORR W1 akan meningkat hingga 100.000 kendaraan per hari jika telah tersambung dengan JORR W2 (Ulujami-Kebon Jeruk) sepanjang 7,6 kilometer yang sedang dikerjakan oleh PT Jasa Marga Tbk bersama PT Jakarta Propertindo (Jakpro), BUMD milik Pemprov DKI Jakarta. "Kami berharap (JORR W2) bisa segera diselesaikan," tutur dia.

Ruas tol JORR W1 sebenarnya masuk program pokok 100 hari Kabinet Indonesia Bersatu (KIB) II yang ditargetkan dapat dioperasikan Januari 2010. Namun, pengoperasiannya terpaksa ditunda karena hingga pertengahan bulan lalu masih menyisakan pekerjaan nonmajor seperti pemasangan rambu dan instalasi aliran listrik.

Kurangi Kemacetan

Pimpinan Proyek PT JLB Endang Palupi Sundari menambahkan, tol W1 memiliki 29 gerbang tol (GT) di enam titik dan diharapkan dapat mengurangi tingkat kemacetan hingga 40% di ruas tol Dalam Kota dengan asumsi lalu lintas jarak jauh akan menggunakan ruas tol W1 dan jalan arteri hanya digunakan untuk jarak pendek. Kendaraan dari arah barat seperti Merak, Balaraja, dan Tangerang Selatan bisa memanfaatkan tol W1 ini untuk menuju Tanjung Priok dan ke Bandara Soekarno-Hatta.

Berdasarkan pantauan di lapangan, ruas tol yang dibangun dengan konstruksi layang (*elevated*) itu telah dilengkapi rambu, lampu penerangan, dan median jalan. Saat uji coba kemarin, dalam kondisi normal, jarak dari simpang susun Kebon Jeruk hingga Penjaringan dapat ditempuh dalam waktu 10 menit.

Tol JORR W1 dibangun dengan nilai investasi Rp 2,3 triliun. Dari total investasi itu, Rp 685 miliar (31%) merupakan modal internal PT JLB dan sisanya sebesar Rp 1,522 triliun (69%) berasal dari pinjaman sindikasi Bank Mandiri, Bank Bukopin, Bank DKI, dan Bank Panin.

Komposisi kepemilikan saham PT JLB terdiri atas PT Bangun Tjipta Sarana yang memiliki 52%, Grup Bosowa 25%, dan PT Jasa Marga 23%. PT JLB akan mengelola ruas tol ini dengan masa konsesi 35 tahun.

Arah Arus Lalu Lintas Perubahan

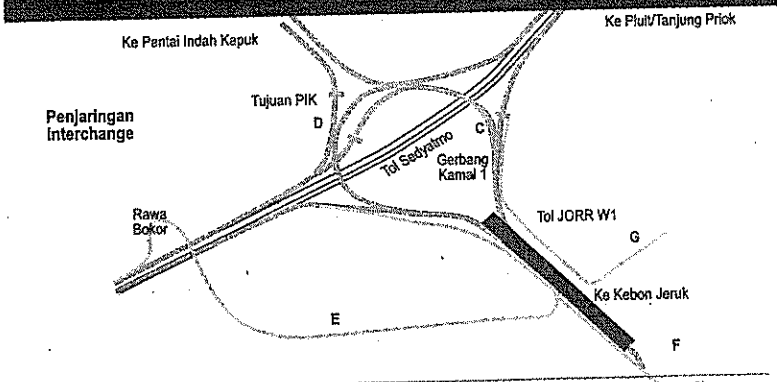

1. Dari arah Bandara tujuan Daan Mogot harus lewat tol JORR W1 masuk gerbang Kayu besar (Lintasan C)
2. Dari arah Bandara tujuan Kamal lewat PIK keluar Gerbang Kamal 2 (Lintasan D)
3. Dari Arah Bandara tujuan Kamal lewat Rawa Bokor (Lintasan E)
4. Dari arah arteri Lingkar Barat tujuan Pluit lewat Tol JORR W1 masuk gerbang Rawa Buaya Utara (Lintasan F)
5. Dari arah arteri Lingkar Barat tujuan Pluit lewat jalan Kapuk Raya masuk Gerbang Angke (Lintasan G)

JORR W1 Siap Diresmikan

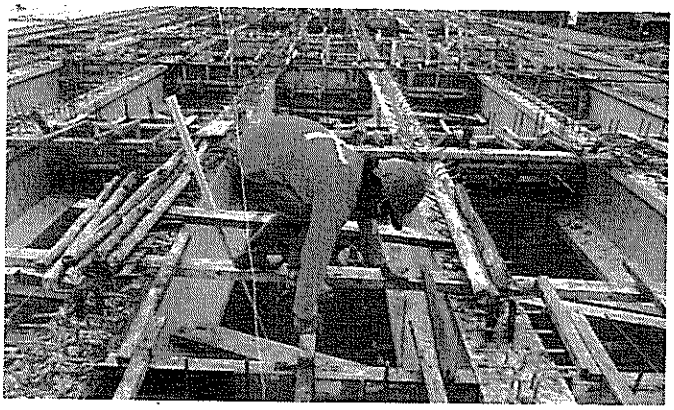

SP/IGNATIUS LILIEK

Pekerja menyelesaikan pembangunan proyek Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta (JORR) ruas Kebon Jeruk-Penjaringan di Rawa Buaya, Jakarta Barat.

[JAKARTA] Direktur Utama PT Jalan Lingkar Barat (JLB) I, Fatchur Rochman memastikan, Jalan Tol Lingkar luar Jakarta (JORR) seksi W1 Kebon Jeruk-Penjaringan (Cengkareng) siap diresmikan operasionalnya pada tanggal 22 Februari mendatang. Kepastian itu diperoleh setelah ruas tersebut dinyatakan lolos uji layak operasi oleh tim gabungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Kementerian Perhubungan.

"Kami siap mengoperasikan ruas ini. Kami jadwalkan dapat diresmikan Presiden tanggal 22 Februari, saat ini masih menunggu persetujuan dari Sekretariat Negara," kata Fatchur Rochman di Jakarta, Minggu (14/2).

Ruas ini sempat mundur dari jadwal penyelesaian yang seharusnya Juni 2009 karena masuknya Bosowa. Dikatakan, setelah perusahaan beroperasi, nantinya tidak menjadi masalah kalau terjadi perubahan kepemilikan saham selama masa konsesi 35 tahun diberikan pemerintah.

"Persoalan pemegang saham di PT JLB I juga sudah tuntas, dengan menempatkan PT Bangun Tjipta Sarana sebagai mayoritas 42%, sedangkan lainnya PT Bosowa 25%, dan PT Jasa Marga Tbk 23%," katanya.

Menurut Fatchur Rochman, sesuai peraturan, perubahan pemegang saham dilaksanakan setelah jalan tol beroperasi. "Sebelumnya harus menunggu persetujuan Menteri Pekerjaan Umum," katanya.

Ditargetkan, lalu lintas harian rata-rata awal operasi 10.000 kendaraan. Dalam enam bulan mendatang diharapkan dapat naik 50.000-60.000 kendaraan. Bahkan, setelah terkoneksi dengan JORR seluruhnya bisa mencapai 100.000 kendaraan.

Tol JORR W1 awalnya dibangun PT Bangun Cipta Sarana dan PT Jasa Marga Persero dengan *share* masing-masing 80:20, dan sindikasi dari empat bank, yakni Bank Mandiri, Bukopin, DKI, dan Panin Rp 1,5 triliun dari total Rp 2,2 triliun. [N-6]